



## Efektivitas Media Pembelajaran Alam Sekitar terhadap Minat dan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Fotosintesis

Vivin Syahkina Mardana<sup>1)\*</sup>, Muhammad Rijal<sup>1)</sup>, Rahmiati Darwis<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Institut Agama Islam Negeri Ambon

\*Corresponding Author: [vhisyahkina@gmail.com](mailto:vhisyahkina@gmail.com)

**Abstrak:** Pembelajaran IPA di dalam kelas seringkali dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini menyebabkan siswa kurang berminat dalam belajar IPA dan memiliki hasil belajar yang rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi dalam proses belajar mengajar yaitu dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran alam sekitar terhadap minat dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada materi fotosintesis yang dilakukan di SMP IT As Salam Ambon. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *the static group pretest-posttest*. Seluruh siswa kelas VII terlibat sebagai populasi dan sampel penelitian yang diambil menggunakan sampel populasi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan soal tes pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dan penyebaran angket minat belajar. Teknik pengolahan data menggunakan uji t karena data yang didapatkan berdistribusi normal dan memiliki varians homogen. Hasil analisis data tes menggunakan software IBM SPSS Statistics 26 memperoleh nilai signifikansi uji-t sebesar  $0,001 < 0,05$  ( $\alpha$ ) yang menunjukkan bahwa penerapan media alam sekitar efektif dalam mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa pada materi fotosintesis. Hasil analisis angket minat belajar menunjukkan tingginya minat belajar siswa setelah belajar menggunakan media pembelajaran alam sekitar dengan memperoleh persentasi minat sebesar 88% yang berada pada kategori tinggi. Hasil analisis angket respon siswa diperoleh persentasi respon sebesar 93% menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penerapan media alam sekitar.

**Kata Kunci:** Fotosintesis, Hasil belajar Kognitif, Media Alam Sekitar, Minat Belajar.

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berhasil adalah Pendidikan yang dapat menciptakan manusia yang siap menghadapi masalah-masalah yang akan dihadapi di dalam kehidupannya. Pendidikan di sekolah haruslah dirancang agar dapat mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa mendatang. Peran IPA dalam meningkatkan keterampilan dan pola pikir anak sangatlah penting sehingga IPA harus dikuasai dengan baik. Oleh karena itu, pembelajaran IPA harus menyenangkan sehingga dapat menarik kemampuan berpikir dan daya tarik siswa (Darwis & Hardiansyah, 2023).

Pelajaran IPA di sekolah dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan bagi siswa. Keadaan ini menyebabkan mata pelajaran IPA tidak disenangi, kurang diperhatikan bahkan diabaikan. Hal ini tentu saja menimbulkan adanya kesenjangan antara apa yang diharapkan dari pembelajaran ilmiah dan apa yang terjadi di lapangan. IPA berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, melatih siswa berpikir kritis dan objektif serta dapat membentuk kepribadian siswa tersebut. Di sisi lain, banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran IPA. Keadaan ini mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa (Amaliyah et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar pada salah satu sekolah SMP di kota Ambon, terlihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih didominasi oleh guru. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana pelaksanaan pembelajaran IPA diawali dengan penjelasan singkat terkait materi oleh guru dan terpaku pada buku, siswa mendengarkan dan mencatat, dilanjutkan dengan pemberian contoh soal dan diakhiri dengan evaluasi. Siswa yang pintar lebih banyak mendominasi jawaban dari pertanyaan guru sementara siswa yang lain terlihat kurang tertarik belajar, lebih senang bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya dibandingkan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar IPA siswa pada ujian semester rendah.

Berdasarkan kondisi tersebut, pembelajaran IPA di sekolah masih menerapkan pembelajaran konvensional. Perlu adanya upaya perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran IPA di sekolah, agar siswa dapat berminat dalam belajar sehingga dapat memberikan hasil belajar IPA yang lebih baik. Dalam menentukan strategi pembelajaran, pemilihan lingkungan belajar harus disesuaikan dengan materi pelajaran dan karakteristik siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Jika lingkungan belajar tidak sesuai, suasana belajar di kelas kurang menyenangkan, minat belajar siswa rendah dan tujuan pembelajaran tidak tercapai (Riwahyudin, 2015).

Minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka mereka tidak akan belajar dengan sebaik mungkin karena tidak ada ketertarikan pada dirinya (Daud & Lidi, 2020). Jika pelajaran dapat menarik minat siswa, maka siswa akan lebih mudah memahami serta mengingat kembali materi yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh kreativitas guru, terutama dalam pembelajaran IPA (Aprijal et al., 2020).

Berbagai media pembelajaran dapat diterapkan oleh guru di kelas, salah satunya dengan menerapkan media alam sekitar dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Pembelajaran alam sekitar memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) menambah pengalaman dan pemahaman siswa dalam belajar, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, 3) menggali kreativitas siswa, 4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan 5) meningkatkan kerja sama antar siswa melalui kegiatan praktikum (Bahari et al., 2018). Praktikum IPA sangat penting untuk dilakukan karena merupakan penunjang dalam kegiatan pembelajaran IPA untuk menemukan maupun menjelaskan prinsip-prinsip tertentu (Darwis & Hardiansyah, 2021).

Penggunaan media alam sekitar menjadikan proses belajar lebih bermakna karena siswa dihadapkan langsung pada objek sebenarnya secara alami. Media alam sekitar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Media ini sangat terjangkau dan praktis serta dapat ditemukan di lingkungan sekitar kita, dan dapat digunakan secara efektif untuk pembelajaran. Media ini juga dapat mengatasi rasa kebosanan, kejenuhan serta rasa mengantuk dan dapat membangkitkan rasa ingin tahu atau rasa penasaran lebih siswa terhadap materi yang sedang diajarkan menggunakan media sederhana dari lingkungan sekitar dengan menggunakan materi fotosintesis. Siswa juga bisa lebih mengenal alam sekitarnya dan materi yang dipelajari siswa akan menjadi lebih nyata dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan (Lamasai et al., 2017).

Peneliti menggunakan beberapa landasan penelitian yang terdahulu yang relevan sebagai acuan dalam penelitian ini, sehingga posisi penelitian ini dapat diketahui. Penelitian yang dilakukan oleh (Lamasai et al., 2017) terkait pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa SDN 10 Gadung Kab. Buol. Penelitian PTK terkait pemanfaatan lingkungan alam sekitar juga dilakukan oleh (Hayat, 2018), hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pendukung pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SDN 263 Rancaloe Kota Bandung. Penelitian (Khanifah et al., 2012) yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, juga menggunakan metode PTK sebanyak 3 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup.

Berbagai penelitian terkait pemanfaatan media alam sekitar sebagai sumber belajar telah banyak dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Belum ditemukan penelitian yang mengkaji lebih dalam terkait bagaimana minat belajar siswa dalam penerapan media alam sekitar dan bagaimana keefektifan media tersebut dalam memperbaiki hasil belajar siswa. Sehingga, peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait efektivitas penerapan media alam sekitar dalam memperbaiki minat dan hasil belajar kognitif siswa menggunakan metode penelitian eksperimen.

Dengan keterbatasan laboratorium atau kurangnya fasilitas sekolah maka peneliti memilih SMP IT As-Salam Ambon untuk menerapkan media alam sekitar. Sekolah ini masih belum memiliki laboratorium IPA dan siswa jarang melakukan praktikum dalam mata pelajaran IPA. Dari permasalahan di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut terkait efektivitas media alam sekitar terhadap minat dan hasil belajar kognitif siswa. Oleh karena itu, rumusan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media

pembelajaran alam sekitar terhadap minat dan hasil belajar kognitif siswa kelas VII pada materi fotosintesis yang dilakukan di SMP IT As Salam Ambon.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *the static group pretest – posttest* artinya pengambilan kelompok secara acak dan memberlakukan pretest dan posttest untuk semua kelas. Kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda dan keduanya diberi pretest dan posttest. Dalam pelaksanaan pembelajaran, satu kelas diberi perlakuan dengan penerapan pembelajaran media alam sekitar yang disebut sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas lainnya mendapat pembelajaran konvensional yang disebut sebagai kelas kontrol.

**Tabel 1.** Desain *The Static Group Pretest-Posttest* (Fraenkel & Wallen, 2007)

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>

Keterangan: T<sub>1</sub> : Pretest (tes awal)  
T<sub>2</sub> : Posttest (tes akhir)  
X<sub>1</sub> : Menggunakan media pembelajaran alam sekitar  
X<sub>2</sub> : Tidak menggunakan media pembelajaran alam sekitar

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP IT As-salam Ambon dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Laki-laki berjumlah 11 orang dan perempuan berjumlah 9 orang. Seluruh populasi ditetapkan sebagai sampel penelitian atau disebut dengan sampel jenuh. 20 orang siswa terbagi ke dalam 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 10 siswa.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terdiri dari: a) Tes hasil belajar kognitif, tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa secara kognitif terdiri dari ini terdiri dari *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan). Tes ini berupa soal pilihan ganda tentang materi fotosintesis sebanyak 20 butir soal. Sebelum tes ini digunakan, instrumen tes ini telah dinyatakan valid; b) Angket, Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari angket minat belajar dan angket respon siswa. Angket minat belajar yaitu angket yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa, yang mana angket tersebut akan diberikan kepada siswa untuk dijawab. Angket respon siswa bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru yang menggunakan media alam sekitar; c)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

### Analisis Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif siswa diketahui dari hasil *pretest* dan *posttest*. Skor yang ditetapkan untuk jawaban pilihan ganda yaitu jika jawaban salah atau tidak ada jawaban maka memiliki skor 0 dan apabila jawabannya benar maka memiliki skor 1. Untuk menghitung nilai hasil belajar kognitif dengan menggunakan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (1)$$

Adapun tahapan uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak. Data tersebut dihitung menggunakan bantuan program software IBM SPSS versi 26. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05 sedangkan jika taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak normal (Riduwan, 2013).

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa dua tau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama (homogen). Data yang dilakukan pengujian dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansinya. Suatu data dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05

sedangkan jika taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Dalam penelitian ini, analisis uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program software IBM SPSS versi 26 (Riduwan, 2013).

### 3) Uji t-test

Uji perbandingan dua rata-rata yang akan dilakukan berdasarkan hasil pengujian normalitas dan homogenitas. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka statistik uji yang digunakan adalah uji t. Data yang diperoleh dari hasil keduanya kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis yang diharapkan. Jika selanjutnya data normal dan homogen maka peneliti menggunakan uji T-Test untuk menguji hipotesis.

#### Pengolahan angket

Instrumen angket ini digunakan untuk melihat minat dan respon siswa terhadap penerapan media alam sekitar pada mata pelajaran fotosintesis. Untuk mendeskripsikan minat belajar dan respon siswa, data dianalisis dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

P = angka presentase minat belajar dan respon siswa

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah skor maksimum

Kemudian untuk mengetahui kategori minat dan respon siswa maka menggunakan pedoman pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kriteria presentase minat belajar dan respon siswa

Presentase skor minat belajar dan respon siswa (%)	Kategori
76 - 100	Tinggi
56 - 75	Sedang
0 - 55	Rendah

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Belajar Kognitif

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada materi fotosintesis, sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran alam sekitar. Melalui pemberian soal-soal pretest peneliti akan memperoleh gambaran mengenai berapa peserta didik yang sudah memiliki pengetahuan awal terhadap materi yang akan diberikan. Berikut hasil analisis pretest siswa.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Analisis Statistik Data *Pretest*

<i>Pretest</i>	Jumlah siswa	Uji normalitas		Uji homogenitas		Uji t	
		Sig.	Interpretasi	Sig.	Interpretasi	Sig.	Interpretasi
Kelas Kontrol	10	0,124	Data berdistribusi normal	0,456	Data bervarian homogen	0,07	Tidak ada perbedaan kemampuan awal siswa
Kelas Eksperimen	10	0,608	Data berdistribusi normal				

Berdasarkan Tabel 3, kita dapat mengetahui bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians homogen, sehingga statistik uji yang digunakan selanjutnya yaitu statistik parametrik uji-t, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji-t sebesar 0,07 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 yang berarti  $H_0$  diterima artinya tidak ada perbedaan kemampuan awal siswa.

Posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran media alam sekitar pada materi fotosintesis. Data posttest pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Statistik Data *Posttest*

Posttest	Jumlah siswa	Uji normalitas		Uji homogenitas		Uji t	
		Sig.	Interpretasi	Sig.	Interpretasi	Sig.	Interpretasi
Kelas Kontrol	10	0,417	Data berdistribusi normal	0,261	Data bervariasi homogen	0,001	Penerapan media alam sekitar efektif dalam mempengaruhi hasil belajar siswa
Kelas Eksperimen	10	0,576	Data berdistribusi normal				

Berdasarkan Tabel 4, kita dapat mengetahui bahwa data kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians homogen, sehingga statistik uji yang digunakan selanjutnya yaitu statistik parametrik uji-t, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji-t sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05 yang berarti  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima artinya penerapan media alam sekitar efektif dalam mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa.

Media alam sekitar sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena media pembelajaran ini mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, mulai dari merumuskan masalah, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan, sehingga melatih keterampilan berpikir siswa. Penerapan media pembelajaran alam sekitar yang telah dilakukan peneliti terlihat bahwa media pembelajaran ini dapat membuat siswa aktif di dalam proses pembelajaran, dapat saling bekerja sama dan saling menghargai dengan teman satu kelompoknya, sehingga melalui pembelajaran ini semua siswa terlihat termotivasi dalam belajar dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.



Gambar 1. Penerapan media alam sekitar pada materi fotosintesis

Pada pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan media alam sekitar pada materi fotosintesis, siswa menggunakan alat dan bahan sederhana, mudah ditemukan, dan ada di sekitar mereka. Siswa belajar secara berkelompok di luar kelas dan di bawah bimbingan oleh guru IPA. Semua siswa terlihat aktif dalam melaksanakan langkah-langkah praktikum yang tertuang dalam LKPD, lalu siswa menganalisis dan mendiskusikan hasil temuan yang diperoleh secara berkelompok. Penerapan media alam sekitar mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis, membangkitkan minat belajar dan melatih keterampilan proses sains siswa (Asih, 2017).

Media pembelajaran alam sekitar adalah suatu pembelajaran dengan mengaitkan antara konsep, keterampilan, dan kerja individu yang bertujuan agar setiap peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dasar dalam dirinya masing-masing dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dengan kemampuannya sendiri dengan mempelajari gejala-gejala alam yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (Bahari et al., 2018).

Lingkungan alam sifatnya relatif menetap. Oleh karena itu jenis lingkungan ini akan lebih mudah dikenal dan dipelajari oleh siswa. Sesuai dengan kemampuannya, siswa dapat mengamati perubahan-perubahan yang terjadi dan dialami dalam kehidupan sehari-hari, termasuk juga proses terjadinya. Dengan memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungan siswa, dapat memungkinkan terjadinya proses pembentukan kepribadian siswa ke arah yang lebih baik. Kegiatan belajar dimungkinkan akan lebih menarik bagi siswa. Sebab, lingkungan menyediakan media pembelajaran yang sangat beragam dan banyak pilihan (Kelana, 2018).

Manfaat media alam sekitar siswa dapat lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam, siswa dapat memperlakukan alam sebagai satu kesatuan yang utuh dan menyeluruh, lingkungan menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari siswa, dan penggunaan lingkungan memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningful learning*) (Sutrisno & Harjono, 2005).

Dengan mempelajari lingkungan alam ini, siswa dapat lebih memahami gejala-gejala alam yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa juga dapat menumbuhkan kesadaran sejak awal untuk mencintai alam. Siswa tentu akan memperoleh sesuatu yang sangat berharga dari kegiatan belajarnya yang mungkin tidak akan ditemukan dari pengalaman belajar di kelas (Kelana, 2018).

### Minat belajar dan respon siswa

Hasil analisis angket minat belajar kedua kelompok memiliki skor rata-rata kelas eksperimen 52,8 dan kelas kontrol 35,2. Hasil perbandingan angket tersebut dapat dilihat nilai presentase kelas eksperimen 88% lebih tinggi berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang nilainya hanya 59%, dari hasil perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas eksperimen lebih berminat belajar menggunakan media pembelajaran alam sekitar karena media ini dapat menambah pengalaman dan pemahaman siswa dalam belajar, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku.

Media pembelajaran alam sekitar melatih siswa dalam mengidentifikasi masalah dan membuat beberapa pertanyaan. Setelah itu, guru memberikan suatu fenomena untuk mengawali pembelajaran yang berkaitan dengan materi fotosintesis dan membagikan LKPD lalu membimbing peserta didik untuk melakukan praktek terkait terjadinya proses fotosintesis dan faktor-faktor yang mempengaruhi fotosintesis serta merumuskan masalah sesuai pada lembar kerja yang dibagikan.

Media alam sekitar juga dapat menggali kreativitas siswa, mampu meningkatkan rasa percaya diri, dan meningkatkan kerja sama antar siswa. Media pembelajaran tersebut lebih menarik karena mampu membuat siswa yang awalnya pasif di kelas menjadi lebih aktif. Hal inilah yang membuat siswa lebih berminat dalam belajar.

Hasil analisis respon siswa terhadap penerapan media alam sekitar diperoleh respon sebesar 93% atau berada pada kategori tinggi. Sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penerapan media pembelajaran alam sekitar sebab media ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktivitas di luar kelas dan mengeluarkan ide-ide maupun pendapatnya dengan bebas, sehingga siswa tidak takut untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Oleh karena itu, pembelajaran yang diciptakan bersifat *student centered*.

Adapun kelebihan dari media pembelajaran alam sekitar ini yaitu: 1) menambah pengalaman dan pemahaman siswa dalam belajar, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih dekat lagi dengan sumber pengetahuan selain buku, 3) menggali kreatifitas siswa, 4) mampu meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, dan 5) meningkatkan kerja sama antar siswa, 6) siswa akan lebih memahami dan menguasai konsep materi pelajaran yang diberikan. Adapun kelemahan dari media ini yaitu 1) kurangnya pemahaman guru dalam memanfaatkan lingkungan 2) terkadang menjadi salah satu sasaran karena siswa lebih berkesan main-main. 3) media pembelajaran ini hanya dapat digunakan untuk materi-materi tertentu dalam pembelajaran IPA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media alam sekitar efektif dalam mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa. Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khanifah et al., 2012) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lamasai et al., 2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian (Salu & Tadius, 2018) yang memperoleh hasil yaitu metode jelajah alam sekitar memberikan pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar IPA. Di samping itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan media alam sekitar efektif dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Minat belajar yang tinggi pada siswa memberikan hasil belajar yang lebih baik.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data statistik dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran alam sekitar pada materi fotosintesis efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif belajar siswa kelas VII SMP As-Salam Ambon. Hasil analisis angket minat belajar menunjukkan tingginya minat belajar siswa setelah belajar menggunakan media pembelajaran alam sekitar dengan memperoleh persentasi minat sebesar 88% yang berada pada kategori tinggi. Hasil analisis angket respon siswa diperoleh persentasi respon sebesar 93% menunjukkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap penerapan media alam sekitar. Disarankan guru dapat mengoptimalkan lingkungan sekolah sebagai media alam sekitar dalam membelajarkan materi fotosintesis maupun materi IPA lainnya. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan dapat mengkaji lebih dalam terkait bagaimana keefektifan media alam sekitar dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

#### Daftar Pustaka

- Amaliyah, M., Suardana, I. N., & Selamet, K. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja*. 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppsi.v4i1.33868>
- Aprijal, Alfian, & Syarifuddin. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *Jurnal Mitra PGMI*, 6(1), 76–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2>
- Asih, D. A. S. (2017). Pengaruh Penggunaan Fasilitas Belajar di Lingkungan Alam Sekitar Terhadap Keterampilan Proses Sains. *FORMATIF: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 13–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1331>
- Bahari, N. K. I., Darsana, I. W., & Putra, S. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 103–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15488>
- Darwis, R., & Hardiansyah, M. R. (2021). Pengaruh Penerapan Laboratorium Virtual PhET Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Pada Materi Gerak Lurus. . . *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 271–277. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/orbita.v7i2.5514>
- Darwis, R., & Hardiansyah, M. R. (2023). Effect of PhET Virtual Laboratory Implementation on Students' Higher Order Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(4), 1922–1928. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i4.1979>
- Daud, M. H., & Lidi, M. W. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar IPA Siswa SMPK St Gabriel Ndona. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2), 143–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.37478/optika.v4i2.725>
- Fraenkel, & Wallen. (2007). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Hayat, R. (2018). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pendukung Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 263 Rancaloe. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1(1), 94–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31949/jee.v1i1.811>
- Kelana, N. S. (2018). *Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran*. <https://siedoo.com/berita-4729-alam-sekitar-sebagai-media-pembelajaran>. Diakses pada tanggal 20 Mei 2023.
- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal of Biology Education*, 1(1), 66–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jbe.v1i1.379>
- Lamasai, M. M., As, M. A., Ishak, R., Mahasiswa, P., & Jabatan, D. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SDN 10 Gadung. In *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Vol. 5, Issue 3). Retrieved from <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3841/2804>
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.

- Riwahyudin, A. (2015). Pengaruh Sikap Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Di Kabupaten Lamandau. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 11–32. Retrieved from <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/427>
- Salu, B., & Tadius. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SDN I Rantepao Kab. Toraja Utara*. 7(3), 36–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.47178/jkip.v7i3.475>
- Sutrisno, & Harjono, S. (2005). *Pengenalan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar anak Usia Dini*. DepDik Nas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi.